

Integrasi Materi IPA Dengan Nilai-Nilai Islam Untuk Pembelajaran IPA Madrasah Ibtidaiyah

Mardiana

Sekolah Tinggi Ilmu Qur'an Amuntai, Indonesia

Email: mardianabiologi12@gmail.com

Abstract

Education is inseparable from the learning process that is systematically arranged. Value education is not only a special program taught by several subjects, but also includes the entire learning process. Integrating values into learning is a process of directing educational exemplars aimed at instilling life values that contain noble, social, moral, and ethical values to foster students with insight. Wisdom, whole character, honorable person and fundamental ability for self, society and the State. This research aims to provide a better understanding of the importance and how to implement the integration of science material with Islamic values for science learning in Madrasah Ibtidaiyah. This research uses qualitative research methods with the type of library research or called Library Research. This research provides a deeper understanding of how the implementation of integrating science materials with Islamic values for science learning in Madrasah Ibtidaiyah. The result of this research is integrating religious values in a subject matter a teacher must be able to include religious values such as faith and devotion by linking them in the learning material to be taught.

Keywords: Integration, Islamic values, Science, Madrasah Ibtidaiyah

Abstrak

Pendidikan tidak terlepas dari proses pembelajaran yang tersusun secara sistematis, Pendidikan yang bernilai bukan hanya program khusus yang diajarkan oleh beberapa mata pelajaran, tetapi juga mencakup keseluruhan proses pembelajaran. Pengintegrasian nilai ke dalam pembelajaran merupakan proses pengarahannya keteladanan pendidikan yang ditujukan untuk menanamkan nilai-nilai kehidupan yang mengandung nilai-nilai luhur, sosial, moral, dan budi pekerti untuk membina siswa yang berwawasan luas. Kebijakan, karakter utuh, pribadi yang terhormat dan kemampuan fundamental bagi diri, masyarakat dan Negara. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih tentang pentingnya dan bagaimana implementasi dalam integrasi materi IPA dengan nilai-nilai islam untuk pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian pustaka atau disebut dengan Library Research. Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana penerapan pengintegrasian materi IPA dengan nilai-nilai islam untuk pembelajaran IPA di madrasah Ibtidaiyah. Hasil dari penelitian ini adalah mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam sebuah materi pelajaran seorang guru harus bisa memasukkan nilai-nilai agama

seperti keimanan dan ketaqwaan dengan cara mengaitkannya dalam materi pembelajaran yang akan diajarkan.

Kata Kunci: *Integrasi, Nilai-nilai islam, IPA, Madrasah Ibtidaiyah*

PENDAHULUAN

Pengintegrasian pendidikan dan nilai-nilai Islam dalam pengajaran dan pembelajaran ini tentu harus dilakukan tanpa membuat dikotomi pengetahuan. Dalam pandangan yang lebih luas, masyarakat masih beranggapan bahwa tidak terdapat keterkaitan antara ilmu pengetahuan umum dengan ilmu agama. Inilah salah satu bentuk dikotomi ilmu pengetahuan yang patut untuk diantisipasi dengan mengadakan pendidikan yang terintegrasi.

Secara umum, manusia dapat berfikir dengan cara yang sama seperti yang telah dilakukan oleh manusia lain pada dua ratus tahun silam. Termasuk dalam memandang keilmuan dari sisi agama maupun ilmu umum. Agama menjadikan manusia memiliki keimanan sehingga hidup yang dijalani lebih terarah, memiliki moral dan etika serta berakhlak dan beradab. Sedangkan, sains atau ilmu umum memberikan sumbangsih pada tingkat pengetahuan manusia. Perkembangan sains menghasilkan temuan-temuan baru untuk mempermudah kehidupan manusia. Alhasil, setiap tahun perkembangan ilmu pengetahuan sangat masif terjadi, begitupun dalam dunia pendidikan.

Ilmu pengetahuan sendiri tidak akan pernah didapatkan oleh manusia tanpa melalui proses pembelajaran. Di negara Indonesia, tujuan pendidikan telah dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal I menyatakan bahwa, "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara" (Depdiknas, 2003). Sehingga penting kiranya untuk mengaplikasikan dengan cara mengintegrasikan materi pelajaran dengan nilai-nilai keislaman, utamanya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Pembelajaran merupakan proses yang dilalui untuk meningkatkan mutu dan kompetensi lulusan dalam rangka pengembangan potensi diri (Helmawati, 2019). Sedangkan pembelajaran IPA adalah salah satu disiplin ilmu yang memiliki karakteristik khusus mempelajari tentang alam dan isinya, misalnya seperti peristiwa dan gejala-gejala yang muncul di alam dan bersifat objektif, nyata dan memiliki sebab-akibat (Samatowa, 2006). Mempelajari IPA bukan hanya mengkaji teori saja, ada yang lebih penting, yaitu terkait dengan bagaimana menerapkan sikap peserta didik untuk mencintai lingkungan, melestarikan alam dan mampu

memaknai alam sesuai dengan nilai yang ada. Menurut Permendikbud Nomor 21 tahun 2016 tentang Standar Isi dijelaskan bahwa tujuan dari pembelajaran IPA di Indonesia salah satunya adalah supaya peserta didik memiliki keyakinan terhadap keteraturan alam ciptaan-Nya dan keagungan Tuhan Yang Maha Esa (Kemendikbud, 2016). Dengan demikian, pengintegrasian nilai-nilai keislaman dengan pembelajaran IPA sangat penting untuk diterapkan mulai dari level pendidikan terendah, yaitu MI/SD. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi intelektual dan spiritual peserta didik, sehingga peserta didik mampu mengenal, menjaga dan mencintai alam sejak dijenjang pendidikan dasar. Sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Qur'an surat Al-A'raf ayat 56 yang berbunyi :

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik.

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT melarang manusia berbuat kerusakan baik didarat, udara maupun dilaut. Sebab kerusakan itu akan membahayakan tatanan kehidupan manusia itu sendiri. Selanjutnya, Allah memerintahkan manusia untuk berdo'a kepada-Nya supaya mendapatkan nikmat dan manfaat yang besar (Kementrian Agama RI, 2013). Sebagai contoh, didalam materi pembelajaran IPA, peserta didik mengetahui macam-macam sumber energi, seperti matahari. Secara teoritis, peserta didik faham bahwa matahari merupakan sumber energi terbesar di bumi. Matahari mampu menghasilkan energi panas dan juga energi cahaya. Disamping itu, peserta didik juga merasakan manfaat dari matahari, diantaranya untuk menghangatkan badan dan mengeringkan pakaian. Dengan begitu, peserta didik memiliki rasa syukur dan meningkatkan ketakwaannya kepada Allah SWT yang telah menciptakan matahari. Makna integrasi nilai-nilai keislaman dengan pembelajaran IPA tidak hanya diukur dari tingkat kognitif yang dikuasai peserta didik saja

Mengintegrasikan nilai-nilai ke dalam pendidikan untuk membantu siswa memahami dan menghayati nilai-nilai dan menempatkannya dengan kokoh sepanjang hidup mereka. Pendidikan yang bernilai bukan hanya program khusus yang diajarkan oleh beberapa mata pelajaran, tetapi juga mencakup keseluruhan proses pembelajaran. Dalam hal ini penanaman nilai dalam diri siswa tidak hanya oleh guru pendidikan nilai dan moral, dan tidak hanya dengan mengajarkannya, tetapi nilai selalu dan dimana-mana harus menjadi bagian yang tidak terpisahkan

dari kehidupan. Pengintegrasian nilai ke dalam pembelajaran adalah proses pengarahan keteladanan pendidikan yang ditujukan untuk menanamkan nilai-nilai kehidupan yang mengandung nilai-nilai luhur, sosial, moral, dan budi pekerti untuk membina siswa yang berwawasan luas. Kebijakan, karakter utuh, pribadi yang terhormat dan kemampuan fundamental bagi diri, masyarakat dan negara.

Dengan demikian penelitian ini membahas tentang Integrasi Materi IPA Dengan Nilai-nilai Islam Untuk Pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah, tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana penerapan Integrasi Nilai-nilai Islam Untuk Pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah. Studi ini melihat bagaimana sumber daya manusia direkrut, dikelola, dan diorganisir di lembaga pendidikan swasta Madrasah Tsanawiyah Hubbul Wathan Sangatta Selatan. Tujuannya adalah untuk mengkaji dan mengevaluasi prosedur perekrutan, pengorganisasian, dan pengawasan sumber daya manusia di Hubbul Wathan Sangat Selatan, sebuah sekolah madrasah swasta.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini yakni sebuah pencarian literatur baik artikel dan jurnal internasional maupaun nasional terkait upaya pengintegrasian nilai-nilai islam dalam pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis deskriptif kualitatif, dengan harapan data yang diperoleh dapat komperhensif dan mendalam. Beberapa langkah yang dilakukan diantaranya mengumpulkan literatur, membaca dan mencatat kemudian membandingkan literatur untuk kemudian diolah dan menghasilkan kesimpulan. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang berasal dari textbook, jurnal, artikel ilmiah, literature review yang berisikan tentang konsep yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pengertian Integrasi Materi IPA Dengan Nilai-nilai islam Untuk Pembelajaran IPA Di Madrasah Ibtidaiyah

Integrasi menurut Sanusi dalam Muspiroh adalah suatu kesatuan yang utuh, tidak terpecah belah dan tidak bercerai berai (Muspiroh, 2016). Integrasi diartikan sebagai kelengkapan komponen dalam rangka membentuk kesatuan yang saling berkorelasi. Dihat dari etimologinya, intergrasi mempunyai beragam arti, ditelaah dari Oxfor Dictionary integrasi jika ditinjau dari kata kerja integrate mengandung makna combine something in such a way that it becomes fully a part of somethings else (menggabungkan sesuatu sedemikian rupa sehingga sepenuhnya menjadi bagian dari sesuatu yang lain), kemudian kata kerja tersebut jika diterjemakhkn kedalam bentuk lampau menjadi

integrated bermakna with various parts fitting well together (mencocokkan sesuatu yang sama dengan baik) dan menjadi integration (A.P. Cowie ed, 1994). Dalam konteks harfiah, integrasi memiliki arti yang bersebrangan dengan perpisahan, dimana integrasi bukanlah berarti suatu sikap yang membedakan beberapa bidang dalam kotak-kotak yang berlainan (Zainal Abidin, 2010). Sinonim dari kata integrasi ialah penyatuan, penggabungan, perpaduan dari beberapa objek menjadi kesatuan. Sejalan dengan yang dikemukakan Peorwadarminta, yang dikutip oleh Trianto bahwa integrasi merupakan proses penyelarasan dan penyatuan (Trianto, 2017) menjadi satu kesatuan yang bulat dan utuh atau tak bercerai berai, Jadi beberapa uraian di atas arti dari kata integrasi ialah upaya penyelarasan dengan memadukan beberapa komponen yang berbeda kemudian membentuk suatu kesatuan sehingga menimbulkan suatu pemahaman yang saling bersinergi saling menguatkan dan mengokohkan.

Nilai adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran dan perasaan, keterikatan maupun perilaku (Zakiah Darajat, 1984). Dalam kamus besar bahasa Indonesia nilai-nilai keislaman diartikan bagian dari nilai material yang terwujud dalam kenyataan pengalaman rohani dan jasmani. Nilai-nilai Islam merupakan tingkatan integritas kepribadian yang mencapai tingkat budi (insan kamil). Nilai-nilai Islam bersifat mutlak kebenarannya, universal dan suci. Kebenaran dan kebaikan agama mengatasi rasio, perasaan, keinginan, nafsu-nafsu manusiawi dan mampu melampaui subyektifitas golongan, ras, suku, golongan, partai politik, bangsa, dan stratifikasi sosial. (Pudin Saripudin, 2018). Nilai Islam adalah suatu seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan suatu corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku. Oleh karena itu sistem nilai dapat merupakan standar umum yang diyakini, yang diserap dari keadaan obyektif maupun di angkat dari keyakinan, sentiment (perasaan umum) maupun identitas yang diberikan atau diwahyukan oleh Allah SWT.

Integrasi nilai dalam pembelajaran ialah proses memadukan antar nilai dengan konsep lainnya agar menjadi berbaur hingga menjadi konsep baru yang saling menyokong. Menurut Mardiatmadja, yang dikuti dari Ewita, integrasi nilai dalam pembelajaran ialah sebagai media bantu yang diperikan kepada peserta didik dalam usaha memberikan pengalaman sehingga peserta didik dapat menyadari serta mengalami secara langsung nilai-nilai dan konsep-konsep serta mengaplikasikannya secara integral dalam kehidupan sehari-hari (Ewita, 2020). Integrasi nilai dalam pembelajaran merupakan proses bimbingan melalui suri tauladan pendidikan yang berorientasikan pada penanaman nilai-nilai kehidupan yang di dalamnya mencakup nilai-nilai

agama, budaya, etika dan estetika menuju pembentukan peserta didik yang memiliki kecerdasan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian yang utuh, berakhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara (Sumantri, 2007). Dengan demikian integrasi nilai dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai usaha sadar untuk meleburkan beberapa nilai hingga menjadi satu kesatuan yang bulat, tujuan dari integrasi ialah melihat sudut pandang lain sehingga analisa yang dilakukan dapat dilakukan dari beragam sisi keilmuan yang sejalan dengan nilai yang diintegrasikan.

Integrasi nilai Islam dalam pembelajaran ialah proses pendidikan berorientasikan penanaman nilai-nilai keislaman yang di dalamnya mencakup nilai keagamaan, akhlak, etika dan estetika sebagai usaha pembentukan kecerdasan spiritual, kepribadian berkarakter, berakhlak mulia (Sumantri, 2007) Pengintegrasian nilai Islam merupakan pekerjaan rumah yang tidak hanya menjadi tanggung jawab pelajaran Pendidikan Agama Islam, tetapi harus mencakup pada seluruh mata pelajaran yang diajarkan termasuk Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Lebih jauh lagi pengintegrasian nilai Islam tidak hanya dilakukan pada instansi pendidikan melainkan menjadi tanggung jawab masyarakat sebagai bagian integral dalam kehidupan.

Integrasi nilai agama dan Islam sesungguhnya adalah peleburan antara data-data empirik yang bersumber dari kitabullah yaitu al-Qur'an dengan konsep eksak atau sains (Hartono, 2011). Dengan adanya integrasi pemahaman manusia akan keberadaan sains dan Islam yang semula samar dan bias menjadi lebih gamblang karena konsep sains dan Islam yang semula dianggap bertentangan mampu melebur dan secara nyata direfleksikan dalam kehidupan. Urgensi integrasi tidak hanya penting dalam pengembangan sains Islam, lebih dari itu menurut Syaikh Jauharu Thatawi, seorang Guru Besar Universitas Kairo, memaparkan kajiannya bahwa dalam Alquran terdapat lebih dari 750 ayat kauniyah (ayat tentang alam semesta) dan sekitar 150 ayat fiqih. (Anis Zulia A'limatun Nisa, 2017). Jika dibuat dalam kalimat matematika maka perbandingan dari ayat kauniyah dengan ayat fiqih mencapai 5:1 dimana hal ini menggambarkan bahwa banyak ayat Alquran berteori tentang alam semesta. Menelaah fakta tersebut semesetinya sudah sangat jelas bahwa Al-Qur'an dapat menjadi suatu sumber kajian bagi keilmuan sains, bahkan penelusuran atau pengkajian Al-Qur'an dengan ilmu.¹

Pembelajaran berbasis Integrasi IPA dan Islam penting dilaksanakan di pendidikan dasar SD/ MI. Pembelajaran IPA atau sains tanpa adanya integrasi

¹ Arinta Indah Ramadhani, Rian Vebrianto, Abu Anwar, "Upaya Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah," h.190-192.

sains dan Islam hanya akan membekali siswa untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa kekuatan iman dan taqwa, karena Integrasi sains dan Islam dalam kegiatan pembelajaran akan melatih siswa menghindari dikotomi ilmu sejak dini dan akan membekali siswa untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) yang diperkuat dengan iman dan taqwa (Imtaq).² Pentingnya proses belajar terutama dengan mengintegrasikannya dalam setiap jenis pembelajaran sangat ditekankan oleh Al-Qur'an yang merupakan sumber dari segala sumber pengetahuan.³

b. Tujuan Integrasi Materi IPA Dengan Nilai-nilai Islam Untuk Pembelajaran IPA Di Madrasah Ibtidaiyah

Integrasi nilai-nilai dalam pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk menanamkan pondasi dan membantu mengembangkan kemahiran berinteraksi pada tahapan yang lebih tinggi serta meningkatkan kebersamaan dan kekompakan interaksi. Berikut ini pandangan dari Ali dan Luluk, yang di kutip Muspiroh (2016) mengenai tujuan integrasi nilai islam dalam pembelajaran IPA: (1) mengembangkan wawasan spiritual yang semakin mendalam dan mengembangkan pemahaman rasional mengenai Islam dalam konteks kehidupan terutama yang berkaitan dengan ayat-ayat kauniyah (alam). (2) Membekali peserta didik dengan berbagai kemampuan pengetahuan alam. (3) Mengembangkan kemampuan pada diri peserta didik untuk menghargai dan membenarkan superioritas komparatif khazanah pengetahuan Islam di atas semua khazanah pengetahuan yang lain. (4) Memperbaiki dorongan emosi melalui pengalaman imajinatif, sehingga kemampuan kreatif dapat berkembang dan berfungsi mengetahui norma-norma Islam yang benar dan yang salah. (5) Membantu anak yang sedang tumbuh untuk belajar berpikir secara logis dan membimbing proses pemikirannya dengan berpijak pada hipotesis dan konsep-konsep pengetahuan alam yang dituntut.

Pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam pembelajaran sains (IPA) akan memberikan kekuatan pada ranah afektif, psikomotor dan kognitif. manakala hal ini diimplementasikan dalam pembelajaran IPA di sekolah, akan memberikan hasil belajar siswa yang holistik dalam semua ranah belajarnya.⁴ Pembelajaran integrasi sains atau IPA dengan agama. sangat penting

² Ramadanti, "Integrasi Nilai-nilai Islam Dalam Pembelajaran IPA," hal. 1058.

³ Haerullah dan Hasan, *Rekonstruksi Paradigma Pembelajaran IPA (Teori & Praktik di Madrasah)*, hal. 36.

⁴ Juwantara dkk., *Membumikan Pendidikan Karakter Dengan Paradigma Integratif Di Madrasah Ibtidaiyah (MI)*, hal. 248.

dilaksanakan sejak sekolah dasar. Sains atau IPA tanpa diintegrasikan dengan agama hanya akan membekali siswa untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa kekuatan iman dan taqwa, yang cenderung berakibat negatif bagi alam semesta. Integrasi IPA dengan agama dalam pembelajaran akan melatih siswa menghindari dikotomi ilmu sejak dini dan akan membekali siswa untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang diperkuat dengan iman dan taqwa, agar kelak di kemudian hari siswa menjadi insan yang tidak hanya paham atau mengerti pengetahuan tetapi juga agama.⁵

c. Implementasi Integrasi Nilai-nilai Islam Dalam Pembelajaran IPA di Sekolah

Agus Wasisto Dwi mengatakan dalam pendekatan SETSR (Sciencel, Environment, Social, Technology, and Religion) bahwa seorang guru, harus mampu mensinergikan penguasaan Iptek dan Imtak siswa, tanpa mengesampingkan salah satunya. Sebenarnya tidak terlalu sulit untuk menciptakan suatu pembelajaran yang dapat mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam sebuah materi pelajaran. Dalam pelajaran apapun, seorang guru harus bisa memasukkan nilai-nilai agama seperti keimanan dan ketaqwaan. Pernyataan itu menyadarkan kita bahwa pendidikan agama, khususnya menumbuhkan iman dan taqwa dapat dilakukan dalam pelajaran apapun, tidak hanya dalam pelajaran agama.

Penerapan integrasi nilai-nilai keislaman dengan mata pelajaran IPA ditingkat Madrasah Ibtidaiyah adalah satu hal yang penting untuk dilakukan dan mendapat perhatian serius, karena MI merupakan pendidikan dasar bagi peserta didik. integrasi yang dilakukan hendaknya berdasarkan pada Al-Qur'an maupun hadist yang relevan.⁶

Menumbuhkan sebuah kekaguman, sebagai awal dari iman dan ketaqwaan, dapat diintegrasikan dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA adalah pelajaran yang menekankan pada keterampilan proses. Dalam menemukan fakta atau kejadian, siswa dituntut untuk aktif. Objek kajian IPA ada di sekitar kita, alam sekitar siswa. Dengan lingkungan sebagai media dan sumber belajar, maka siswa akan mudah melihat fenomena alam yang nantinya dapat mempertebal IMTAK siswa kepada Allah SWT. Pendidikan nilai ini mempergunakan pendekatan rasional ilmiah.

Pendidikan IPA di sekolah diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, prospek pengembangan

⁵ Haerullah, *IPA berkarakter Islam*, hal. 7-8.

⁶ fajrian, "Problematika Pengintegrasian Nilai-nilai Keislaman Pada Pembelajaran IPA di MI Miftahul Huda Jepara," hal. 310.

lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari, serta lebih menghayati akan keagungan ciptaan Allah swt. Sebagaimana yang Allah swt firmankan dalam Surat Ali Imran (3) ayat 191 yang artinya:

“(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): “Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan Ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, Maka peliharalah kami dari siksa neraka”.

Ayat di atas memberi isyarat bahwa dengan adanya perenungan dan penyadaran akan Sang Pencipta yang menjadi sebab makhluk untuk percaya akan peran superaktif dari Sang Khalik. Aktivitas tersebut sebenarnya adalah aktivitas ilmiah karena menunjukkan adanya integrasi yang dapat menjadi landasan dalam pembelajaran. Integrasi yang diisyaratkan dalam ayat di atas adalah integrasi antara berdzikir dan berfikir sehingga menjadikan pembelajaran tersebut kaya akan penanaman nilai-nilai religi dalam afektif siswa. Manakala berdzikir terhadap Sang Khalik dan berpikir atas penciptaan-Nya, menjadikan siswa seorang hamba Tuhan yang senantiasa bersyukur dan bertasbih atas keagungan ciptaan-Nya yaitu ayat-ayat kauniyah yang terhampar di alam semesta dan berkata “tiadalah satupun yang sia-sia yang telah Engkau ciptakan.”Apalagi pembelajaran IPA menekankan pada eksplorasi pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar peserta didik menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah yang terintegrasi dengan nilai-nilai spiritual. Pembelajaran IPA diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang dirinya sendiri dan alam sekitar serta posisi kehambaannya di hadapan Tuhan.

Dalam mengimplementasikan konsep integrasi nilai dalam pembelajaran IPA dalam pembelajaran di sekolah, guru dapat merujuk referensi yang ditawarkan Bagir, dkk. yang membaginya ke dalam empat tataran implementasi, yakni: tataran konseptual, institusional, operasional, dan arsitektural. Dalam mengembangkan pembelajaran IPA yang terintegrasi nilai-nilai Islam (agama), diperlukan suatu pedoman yang dapat digunakan untuk menerapkan dalam pembelajaran tersebut. Untuk itu diperlukan Broad Curriculum (*Integrated Curriculum*). Kurikulum yang terpadu pada pembelajaran dengan nilai-nilai Islam sangat diperlukan untuk mempermudah guru dalam mengimplementasikannya. Pengejawantahan kurikulum yang terpadu pada proses pembelajaran, tentunya tidak terlepas dari bagaimana strategi belajar mengajar yang hendak disampaikan pada siswa, hal ini juga terkait dengan metode dan pendekatan apa yang harus digunakan. Suharsimi Arikunto mendefinisikan metode, pendekatan dan strategi belajar mengajar

adalah: Cara-cara atau teknik yang digunakan dalam mengajar, misalnya; ceramah, tanya jawab, diskusi sosiodrama, demonstrasi, dan eksperimen. Pendekatan lebih menunjukkan pada bagaimana kelas dikelola, misalnya secara individu, kelompok dan klasikal. Strategi pembelajaran menunjuk kepada bagaimana guru mengatur keseluruhan proses belajar mengajar, meliputi: mengatur waktu, pemenggalan penyajian, pemilihan metode, dan pemilihan pendekatan.

Mata pelajaran IPA dikembangkan melalui kemampuan berpikir analitis, induktif, dan deduktif untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan peristiwa alam sekitar. Penyelesaian masalah yang bersifat kualitatif dan kuantitatif dilakukan dengan menggunakan pemahaman dalam bidang matematika, fisika, kimia dan pengetahuan pendukung lainnya. Hal ini sejalan dengan banyak isyarat-isyarat ilmiah di dalam al-Qur'an yang terkait dengan ayat-ayat tentang alam (kauniyah) yang menyuruh hamba-Nya untuk berfikir (tafakkaru) dan memperhatikan/melihat (yandzuruuna) terutama alam semesta. Untuk itu, yang bisa dilakukan guru misalnya, sebagaimana yang dikutip dari buku Steve Parker (2005: 26) ada lebih dari seratus juta gelembung udara (alveoli) yang sangat kecil di setiap paru-paru. Dari fakta tersebut dapat kita kembangkan sikap siswa untuk mengagumi, bahwa dalam tubuhnya terdapat sebuah mesin yang sangat penting bagi kehidupan. Mesin alami yang terdiri dari seratus juta lebih alveoli. Tentu sebanyak itu bukan jumlah yang sedikit dan benar-benar mengesankan. Anugerah dari Allah swt untuk kita, manusia. Selain itu dituliskan oleh Steve Parker (2005: 31) sebagai berikut Kaktus tidak memiliki daun lebar untuk membuat makanan, karena akan menghilangkan banyak air. Sebagai gantinya, kaktus menggunakan batang yang tebal, hijau, dan berdaging sebagai daun untuk menyimpan air dan mengubah cahaya matahari menjadi makanan.

Guru dapat memetik pelajaran dari kutipan di atas yang nantinya dapat diajarkan kepada siswa. Allah swt adalah kesempurnaan dari segalanya. Dia menciptakan segala sesuatunya dengan kebermanfaatannya. Bunga mawar lebih indah daripada tanaman kaktus. Akantetapi ternyata ada kelebihan dari tumbuhan kaktus, yaitu dapat hidup di gurun pasir yang gersang. Subhanallah, betapa kita tidak bisa memungkirinya kekuasaan-Nya. Seperti yang telah difirmankan Allah swt dalam Q.S. al-Jaatsiyah (45: 3):

"Sesungguhnya pada langit dan bumi benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) untuk orang-orang yang beriman".

Dalam materi tentang tata surya, guru juga dapat menyisipkan nilai keimanan. Tata surya terdiri dari planet-planet, bintang, satelit, asteroid, dan meteorit. Matahari adalah pusat dari tata surya. Semuanya berjalan sesuai garis edarnya. Berotasi dan berevolusi sesuai dengan lintasan dan waktu yang

berbeda-beda. Kesemuanya itu telah diatur oleh Allah swt. Apabila tidak ada yang mengatur maka planet-planet itu akan bertabrakan satu sama lain.⁷

Setelah meneliti tentang “Integrasi Materi IPA Dengan Nilai-Nilai Islam Untuk Pembelajaran IPA Dimadrasah Ibtidaiyah” menunjukkan bahwa integrasi nilai dalam pembelajaran/pendidikan merupakan proses bimbingan melalui suri tauladan guru yang berorientasi pada penanaman nilai-nilai kehidupan yang didalamnya mencakup nilai-nilai agama, budaya, etika dan estetika menuju pembentukan peserta didik yang memiliki kecerdasan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian yang utuh, berakhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, termasuk masyarakat dan Negara.⁸ Menurut Mulyana integrasi nilai dalam pendidikan sebagai bantuan peserta didik agar menyadari dan mengalami nilai-nilai serta menempatkannya secara integral dalam keseluruhan hidupnya.⁹ Menurut Mardiatmadja pengintegrasian nilai kedalam pembelajaran merupakan cara untuk memberikan pengalaman kepada siswa agar mereka dapat langsung mengalami kualitas dan konsep serta menerapkannya dalam kehidupan.¹⁰

SIMPULAN

Pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam pembelajaran sains (IPA) akan memberikan kekuatan pada ranah afektif, psikomotor dan kognitif. integrasi nilai dalam pembelajaran/pendidikan merupakan proses bimbingan melalui suri tauladan guru yang berorientasi pada penanaman nilai-nilai kehidupan yang didalamnya mencakup nilai-nilai agama, budaya, etika dan estetika menuju pembentukan peserta didik yang memiliki kecerdasan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian yang utuh, berakhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, termasuk masyarakat dan Negara.

Mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam sebuah materi pelajaran seorang guru harus bisa memasukkan nilai-nilai agama seperti keimanan dan ketaqwaan dengan cara mengaitkannya dalam materi pembelajaran yang akan diajarkan. Namun di samping itu penelitian ini hanya memberikan gambaran secara umum mengenai integrasi materi ipa dengan nilai-nilai islam untuk pembelajaran ipa di madrasah ibtidaiyah, peneliti harap terdapat karya tulis

⁷ Muspiroh, “Integrasi Nilai Islam Dalam Pembelajaran IPA (Perspektif Pendidikan Islam),” hal. 490-495.

⁸ Yahya Amruni dan Ulya Fawaid, “Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pratikum IPA Terhadap Pendidikan Karakter Santri,” hal. 14.

⁹ Yahya Amruni dan Ulya Fawaid, hal. 14-15.

¹⁰ Muhammad Najib dan dkk, “Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Pembelajaran Ipa Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar,” hal. 1290.

yang lebih baik untuk melengkapi kekurangan yang mana pada tulisan ini tidak terdapat problematika penerapan integritas nilai-nilai keislaman dengan mata pelajaran IPA MI sehingga kami berharap peneliti lain dapat melengkapinya

DAFTAR PUSTAKA

- Arinta Indah Ramadhani, Rian Vebrianto, Abu Anwar. "Upaya Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah." *Instructional Development Journal (IDJ)* 3, no. 3 (2020).
- Cindy Olanda Dewi, Yahya Amruni, dan Ulya Fawaid. "Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pratikum Ipa Terhadap Pendidikan Karakter Santri" 7, no. 1 (Agustus 2021).
- fajrian, Laila. "Problematika Pengintegrasian Nilai-nilai Keislaman Pada Pembelajaran IPA di MI Miftahul Huda Jepara" 8, no. 2 (Desember 2020).
- Fajrin, Laila. "Problematika Pengintegrasian Nilai-nilai Keislaman Pada Pembelajaran IPA di Miftahul Huda Jepara" 8, no. 2 (Desember 2020).
- Haerullah, Ade. *IPA berkarakter Islam*. Uwais Inspirasi Indonesia, t.t.
- Haerullah, Ade, dan Said Hasan. *Rekonstruksi Paradigma Pembelajaran IPA (Teori & Praktik di Madrasah)*. uwais inspirasi indonesia, t.t.
- Juwantara, Ridho Agung, Afif Zahidi, Dea Rakhimafa Wulandari, Farma Yessi, Guesa Maiwinda, Hermansyah, Namiroh Lubis, dkk. *Membumikan Pendidikan Karakter Dengan Paradigma Integratif Di Madrasah Ibtidaiyah (MI)*. Penerbit K-Media, t.t.
- Muspiroh, Novianti. "Integrasi Nilai Islam Dalam Pembelajaran Ipa (Perspektif Pendidikan Islam)" XXVIII, no. 3 (2013).
- Nailah Faatma, Muhammad Najib, dan dkk. "Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Pembelajaran Ipa Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar" 7, no. 3 (2023).
- Nailah Fatma, Muhammad Najib, dan Farhil Husaini, dkk. "Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Pembelajaran IPA Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar" 7, no. 3 (September 2023).
- Ramadanti, Ewita Cahaya. "Integrasi Nilai-nilai Islam Dalam Pembelajaran IPA" 4, no. 1 (2020).